

# **AUDIT MANAJEMEN ATAS FUNGSI PEMBELIAN, PENCATATAN UTANG USAHA DAN PEMBAYARAN UTANG USAHA PADA PT. SINAR INTIJAYA PUTRAPERKASA**

Oleh :

Ester Agustin, Eddy Soegiono K, Titin Ruliana

Email : ester.agustin@gmail.com

Fakultas Ekonomi / Akuntansi

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SAMARINDA

## **ABSTRAKSI**

Permasalahan dalam skripsi ini adalah apakah audit manajemen untuk pembelian dan pembayaran utang usaha pada PT. Sinar Intijaya Putraperkasa telah memenuhi standar pengendalian intern dengan hipotesis diduga bahwa pelaksanaan audit manajemen untuk pembelian, pencatatan utang dan pembayaran utang di PT. Sinar Intijaya Putraperkasa belum memenuhi standar pengendalian intern.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang pengelolaan pembelian, pencatatan utang usaha dan pembayaran utang usaha pada PT. Sinar Intijaya Putraperkasa dan mengidentifikasi masalah-masalah yang mengakibatkan tidak tercapainya efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan pembelian dan pembayaran utang pada perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat analisis yaitu metode komparatif, tahapan audit operasional dan questioner. Jika Pelaksanaan audit manajemen untuk pembelian, pencatatan utang dan pembayaran utang di PT. Sinar Intijaya Putraperkasa belum memenuhi standar pengendalian intern maka hipotesis diterima, tetapi jika pelaksanaan audit manajemen untuk pembelian, pencatatan utang dan pembayaran utang di PT. Sinar Intijaya Putraperkasa telah memenuhi standar pengendalian intern maka hipotesis ditolak.

Untuk mengetahui apakah kegiatan operasional untuk pembelian suku cadang, pencatatan utang usaha dan pembayaran utang usaha pada PT. Sinar Intijaya Putraperkasa sudah dilaksanakan secara efektif dan efisien, perlu dilaksanakan pemeriksaan terhadap kegiatan tersebut. Sistem pembelian yang memenuhi unsur-unsur pengendalian intern yang baik adalah memenuhi tiga persyaratan yaitu, organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan praktek yang sehat.

Dari hasil analisa dan pembahasan dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelian, pencatatan utang usaha dan pembayaran utang usaha belum memenuhi unsur-unsur pengendalian intern, yaitu menyebabkan terjadinya diterimanya barang yang tidak sesuai dengan yang dipesan dan keterlambatan pembayaran terhadap pihak pemasok yang mengakibatkan perusahaan kehilangan kepercayaan dari pihak pemasok.

**Kata Kunci:** Audit Manajemen, Pembelian, Utang Usaha dan Pembayaran Utang Usaha, Sistem pengendalian intern.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pembelian dan pembayaran utang merupakan kegiatan rutin yang harus dilakukan

oleh perusahaan, sehingga pihak manajemen diharuskan menciptakan suatu sistem pembelian dan pembayaran hutang yang efisien dan efektif untuk menghindari terjadinya pemborosan dan

penyelewengan yang dapat merugikan kelangsungan hidup perusahaan. Pada PT. Sinar Intijaya Putraperkasa penyediaan suku cadang memerlukan dana yang cukup besar. Mengingat suku cadang harganya cukup mahal maka diperlukan pemeriksaan terhadap internal control dalam aktivitas pembelian, pencatatan utang dan pembayaran utang usaha agar perusahaan tidak dirugikan. Permasalahan yang ada di dalam ini yaitu : apakah audit manajemen untuk pembelian dan pembayaran utang usaha pada PT. Sinar Intijaya Putraperkasa telah memenuhi standar pengendalian intern?

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pengelolaan pembelian dan pembayaran utang pada PT. Sinar Intijaya Putra Perkasa dan mengidentifikasi masalah-masalah yang mengakibatkan tidak tercapainya efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan pembelian dan pembayaran hutang pada perusahaan tersebut.

## **Dasar Teori**

### **Pengertian Akuntansi**

Menurut Jusuf (2005:5) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu proses yaitu: “Akuntansi sebagai proses (1) pencatatan, (2) penggolongan, (3) peringkasan, (4) pelaporan dan (5) penganalisaan data keuangan dari suatu organisasi.”

Menurut Yudianto (2006:7) mengatakan pengertian akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasikan, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi Kepada pihak yang berkepentingan.”

### **Pengertian Audit**

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Marks S. Beasley (2006:4) definisi Auditing adalah “pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat antara informasi itu dan

kriteria yang telah di tetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen”.

Sedangkan di dalam buku Modern Auditing yang ditulis oleh Boynton, Johnson dan Kell (2003:5), *Report of the Committee on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association (Accounting Review, Vol. 47)* memberikan definisi auditing sebagai “Suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi asersi tersebut dengan criteria yang telah di tetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

### **Jenis-jenis Audit**

Tunggal, A. W. (2008:11) menyatakan, “Dalam pelaksanaannya audit dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

1. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)
2. Audit Operasional (*Operational Audit*)
3. Audit Ketaatan (*Compliance Audit*)

### **Pengertian Audit Manajemen**

Menurut Boyton, Johson, dan Kell dalam bukunya Modern Auditing yang diterjemahkan oleh Drs. Paul A. Rajoe dkk (2002:7) mengatakan bahwa

“Audit operasional (*operational audit*) berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi entitas dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan tertentu. Kadang-kadang audit jenis ini disebut juga sebagai audit manajemen. Dalam suatu perusahaan bisnis, lingkup audit ini dapat meliputi seluruh kegiatan dari (1) suatu departemen, cabang, atau divisi, atau (2) suatu fungsi yang mungkin merupakan fungsi lintas unit usaha, seperti pemasaran atau pengolahan data.” “Audit operasional (*operational audit*) berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensi dan

efektivitas kegiatan operasi entitas dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan tertentu. Kadang-kadang audit jenis ini disebut juga sebagai audit manajemen. Dalam suatu perusahaan bisnis, lingkup audit ini dapat meliputi seluruh kegiatan dari (1) suatu departemen, cabang, atau divisi, atau (2) suatu fungsi yang mungkin merupakan fungsi lintas unit usaha, seperti pemasaran atau pengolahan data.”

Menurut IBK. Bayangkara (2010:2) yang termuat dalam bukunya Audit manajemen (Prosedur dan Implementasi) “Audit Manajemen (management audit) adalah pengevaluasian terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan.”

### **Tujuan dan Sasaran dari Audit Manajemen**

IBK. Bayangkara (2010:3) menyatakan bahwa “Audit manajemen bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut.”

Sedangkan yang menjadi sasaran dalam audit manajemen adalah kegiatan, aktivitas, program, dan bidang-bidang dalam perusahaan yang diketahui atau diidentifikasi masih memerlukan perbaikan/ peningkatan, baik dari segi ekonomisasi, efisiensi dan efektivitas. Ada 3 (tiga) elemen pokok dalam tujuan audit:

#### a. Kriteria (*criteria*)

Kriteria merupakan standar (pedoman, norma) bagi setiap individu/kelompok di dalam perusahaan dalam melakukan aktivitasnya.

#### b. Penyebab (*cause*)

Penyebab merupakan tindakan (aktivitas) yang dilakukan oleh setiap individu/kelompok di dalam perusahaan. Penyebab dapat bersifat positif, program/aktivitas berjalan dengan tingkat berjalan dengan tingkat efisiensi yang lebih rendah dari standar yang telah ditetapkan.

#### c. Akibat (*effect*)

Akibat merupakan perbandingan antara penyebab dengan kriteria yang berhubungan

dengan penyebab tersebut. Akibat negatif menunjukkan program/aktivitas berjalan dengan tingkat pencapaian yang lebih rendah dari kriteria yang ditetapkan.

### **Tahapan Audit Manajemen**

Menurut IBK. Bayangkara (2008:9) ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam audit manajemen. Secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu :

1. Audit Pendahuluan
2. Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen
3. Audit Terinci
4. Pelaporan
5. Tindak Lanjut

### **Jenis Bukti Audit**

Bukti audit dapat dikelompokkan ke dalam 9 jenis bukti. Berikut ini di kemukakan ke Sembilan jenis bukti tersebut.

1. Struktur Pengendalian Intern
2. Bukti Fisik
3. Catatan Akuntansi
4. Konfirmasi
5. Bukti Dokumenter
6. Bukti Surat Pernyataan Tertulis
7. Perhitungan Kembali Sebagai Bukti Matematis
8. Bukti Lisan
9. Bukti Analistis dan Perbandingan

### **Temuan Audit**

Tunggal, A. W. (2008:186) menyatakan bahwa, “Suatu yang penting dalam audit adalah pengembangan temuan-temuan untuk dikomunikasikan kepada pihak-pihak lain.”

### **Definisi Pembelian dan fungsi Pembelian**

Istilah *purchasing* atau pembelian sinonim dengan *procurement* atau pengadaan barang. Berikut adalah definisi *procurement* menurut Bodnar dan Hopwood (2001:323), yaitu: “*Procurement is the business process of selecting a source, ordering, and acquiring goods or services.*” Pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti:

bahwa pengadaan barang adalah proses bisnis dalam memilih sumber daya-sumber daya, pemesanan dan perolehan barang atau jasa.

Menurut Mulyadi (2001:301) prosedur dalam sistem akuntansi pembelian, yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut :

- a. Prosedur permintaan pembelian
- b. Prosedur permintaan penawaran harga dan pembelian pemasok
- c. Prosedur order pembelian
- d. Prosedur penerimaan barang
- e. Prosedur pencatatan utang
- f. Prosedur distribusi pembelian.

### **Prosedur Pencatatan Utang**

Menurut Mulyadi (2010:342) ada dua metode pencatatan utang yaitu *account payable procedure* dan *voucher payable procedure*, yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut :

#### *a. Account Payable Procedure*

Catatan utang adalah berupa kartu utang yang diselenggarakan untuk setiap kreditur, yang memperlihatkan catatan mengenai nomor faktur dari pemasok, jumlah yang terutang, jumlah pembayaran dan saldo utang.

#### *b. Buil Up Voucher Procedure*

Dalam procedure ini, satu set voucher dapat digunakan untuk menampung lebih dari satu faktur dari pemasok.

### **Pengertian Sistem Pengendalian Intern**

Kriteria Mulyadi (2001:164) mengemukakan unsur pokok sistem pengendalian, yakni :

1. Suatu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

### **Hubungan Audit Manajemen dengan Sistem Pengendalian Intern**

Menurut pendapat Arens dan Loebbecke yang diterjemahkan oleh Jusuf, A.A (2003:766) , “Hubungan antara sistem pengendalian intern dengan audit operasional adalah sistem pengendalian internal dibentuk untuk membantu mencapai sasaran perusahaan, dan sasaran penting semua organisasi adalah efisiensi dan efektifitas.”

### **Rincian Data yang Diperlukan**

Yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Gambaran umum perusahaan.
2. Struktur organisasi.
3. Sistem yang digunakan pembelian barang dan pembayaran utang di PT. Sinar Intijaya Putraperkasa.

### **Jangkauan Penelitian**

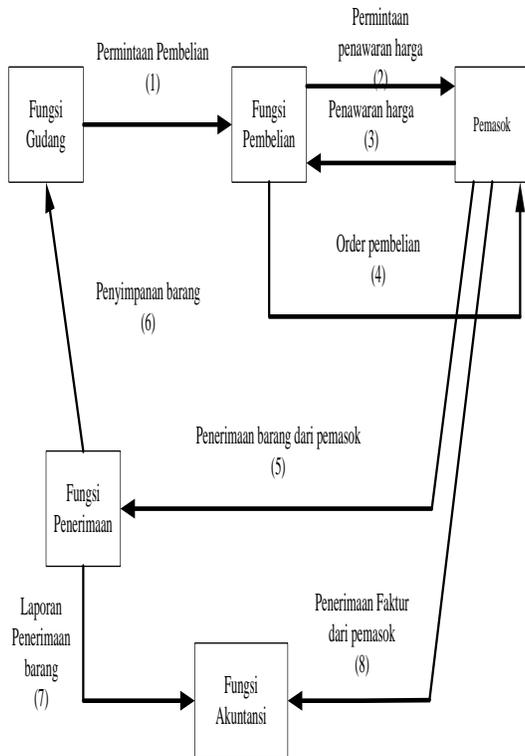
Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan ini, maka penulis mengadakan penelitian pada PT. Sinar Intijaya Putraperkasa di Samarinda, penelitian ini dibatasi pada siklus pembelian yang berasal dari kegiatan pembelian barang, pencatatan utang, dan pembayaran utang.

### **Alat Analisis**

Untuk menganalisis sistem dan prosedur pembelian serta pengendalian intern digunakan metode komparatif yaitu membandingkan antara sistem dan prosedur yang ada pada perusahaan dengan teori. Sebagai alat analisis penulis akan menggunakan jaringan prosedur yang membentuk Sistem Akuntansi Pembelian dan prosedur pencatatan Utang dengan *Account Payable Procedure* dengan jaringan prosedur sebagai berikut :

### **Jaringan Prosedur Dalam Sistem Akuntansi Pembelian**

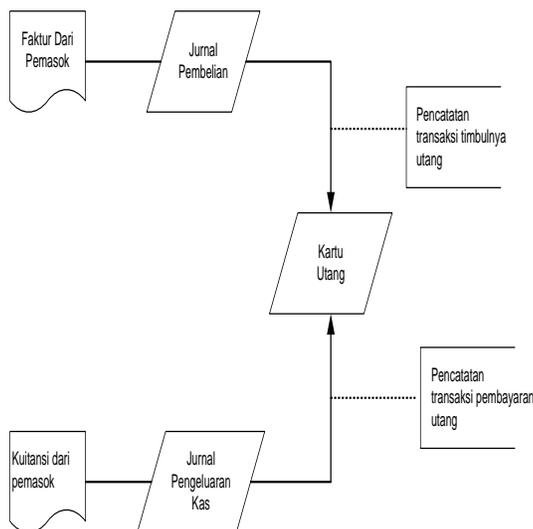
### **Gambar 3.1 : Jaringan Prosedur Dalam Sistem Akuntansi Pembelian**



Sumber : Sistem Akuntansi, Mulyadi, halaman 301

**Prosedur Pencatatan Utang dengan Account Payable Procedure**

**Gambar 3.2: Prosedur Pencatatan Utang dengan Account Payable Procedure**



**Struktur Organisasi**

Struktur organisasi perusahaan terdiri dari :

- Direktur
- General Manager
- Head Office Manager
- Finance Controller
- Cost Control
- Koordinator HRGA
- Ka. Logistik/ Purchasing
- Ka. Transportasi, Humas dan Inventori
- Bagian Workshop/ Gudang

**1. Tahapan Audit Operasional**

Menurut Agoes, S. (2004:11), “Tahap-tahap pemeriksaan operasional di bagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

- a. Survei Pendahuluan (*Preliminary Survey*)
- b. dan Pengujian atas Sistem Pengendalian Manajemen (*Review and Testing and Management Control System*)
- c. Pengujian Terinci (*Detailed Examination*)
- d. Pengembangan Laporan (*Report Development*)

**2. Flowchart**

Pengertian flowchart menurut Mulyadi (2001:64) adalah :”Bagan yang menggambarkan aliran dokumen dalam suatu sistem informasi.”

**3. Daftar Questioner**

Daftar Questioner menurut Riduan dalam bukunya Metode & menyusun Tesis (2004:89) adalah : “Daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna.” Jawaban atas pertanyaan dibuat secara tertutup dengan dua skala jawaban, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Perhitungan untuk

mengetahui presentase skor *Internal Control* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{x}{n} \times 100\%$$

$$b = \frac{y}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

a dan b = Jenis jawaban

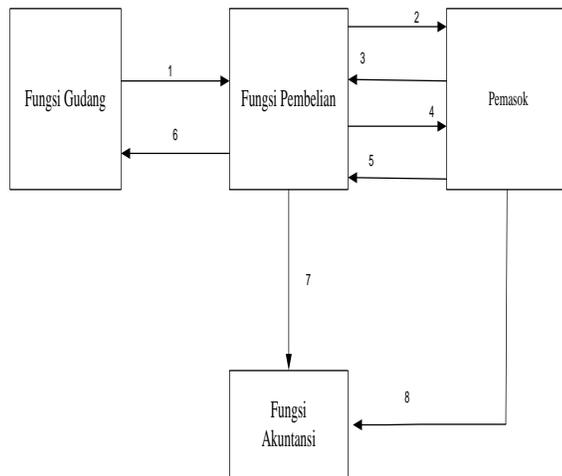
y = Jumlah jawaban ya

x = Jumlah jawaban tidak.

Skor ini untuk mengetahui frekuensi jawaban, yang telah ditentukan sehingga diketahui sejauh mana hasil atau rata-rata skor pengendalian intern yang diterapkan dalam sistem dan prosedur akuntansi penjualan tunai pada PT. Sinar Intijaya Putraperkasa.

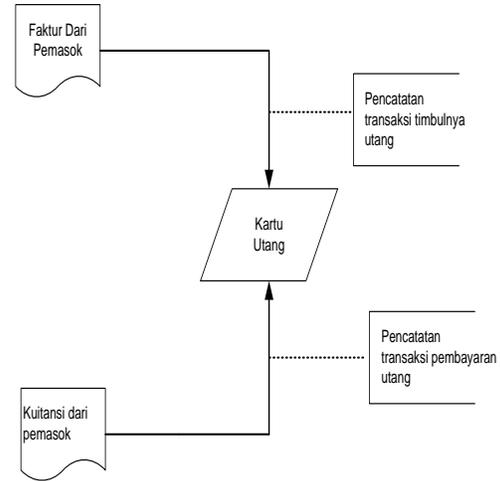
Sugiono (2004:100) menyatakan “untuk menentukan skor pengendalian intern pada metode quisioner yaitu dimana kriteria yang ditentukan adalah bila jawaban “Ya”  $\geq 50\%$  dinyatakan bahwa perusahaan memenuhi internal control yang baik. Jika,  $< 50\%$  maka perusahaan belum memenuhi internal control yang baik.”

**Gambar 4.2: Jaringan Prosedur Pembelian PT. Sinar Intijaya Putraperkasa**



Sumber: PT. Sinar Intijaya Putraperkasa 2011

**Gambar 4.3: Prosedur Pencatatan Utang dengan Account Payable Procedure PT. Sinar Intijaya Putraperkasa**



Sumber: PT. Sinar Intijaya Putraperkasa 2011

**Catatan pembukuan dan dokumen pendukung**

Catatan pembukuan dan dokumen pendukung yang digunakan untuk kegiatan perusahaan terkait dengan fungsi pembelian, hutang usaha dan pembayaran utang usaha adalah:

- a. Form Permintaan Pembelian
- b. Form permintaan penawaran.
- c. *Purchase order*
- d. Surat jalan
- e. *Invoice* (faktur)
- f. Kartu utang
- g. Bukti pengeluaran kas
- h. Kepegawaian

**Pengujian Sistem Pengendalian Manajemen Atas Fungsi Pembelian, Utang usaha dan pengeluaran kas.**

Prosedur audit atas fungsi pembelian yang dapat digunakan dalam pelaksanaan audit terinci adalah sebagai berikut:

1. Pemeriksaan atas prosedur permintaan pembelian

2. Pemeriksaan Atas Prosedur Permintaan Penawaran Harga
3. Pemeriksaan Atas Prosedur Pemesanan Pembelian
4. Pemeriksaan Atas Prosedur Penerimaan Barang
5. Pemeriksaan Atas Prosedur Pencatatan Pembelian
6. Pemeriksaan Atas Prosedur Pemrosesan dan Pencatatan Pengeluaran Kas

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Audit Manajemen Atas Fungsi Pembelian, Utang Usaha dan Pembayaran Utang Usaha.

Survei pendahuluan yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai fungsi pembelian, utang usaha dan pengeluaran kas yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Informasi Khusus
  - a. Perusahaan melakukan pembelian secara tunai dan kredit
  - b. Bagian melakukan permintaan pembelian suku cadang adalah bagian plant yang mendapat persetujuan oleh manajer plant dan kepala bagian logistik.
  - c. Bagian pembelian di bagi menjadi dua yaitu bagian pembelian yang berada dilokasi tambang atau yang di sebut site dan bagian pembelian kantor. Bagian pembelian site membuat form permintaan Pembelian yang akan di email atau di fax ke bagian kantor yang berhak mengeluarkan *purchase order* adalah bagian pembelian kantor yang di otarisasi oleh kepala bagian logistik.
  - d. Bagian menerima barang adalah bagian logistik, dan bagian *work shop*. Terkadang barang di ambil langsung ke supplier oleh driver logistik
  - e. Pembayaran biasanya dilakukan dengan cara metransfer uang kepada supplier atau dengan menggunakan giro mundur.
  - f. Bagian akuntansi melakukan pencatatan pada saat invoice diterima yang di

lampirkan surat jalan atau *delivery order* dan pada saat pembayaran dilakukan.

Selanjutnya questioner untuk mengetahui apakah prosedur pembelian yang digunakan oleh PT. Sinar Intijaya Putraperkasa, dengan memperhatikan hasil jawaban responden dari lampiran terdapat 20 (dua puluh) item pertanyaan diperoleh hasil sebagai berikut :

Jawaban “Ya” = 9  
 Jawaban “Tidak” = 11

Hasil jawaban tersebut menunjukkan bahwa perusahaan melaksanakan internal control adalah  $\frac{9}{20} \times 100\% = 45\%$ , sedangkan sisanya adalah :  $\frac{11}{20} \times 100\% = 55\%$  tidak melaksanakan internal control. Dari jawaban diatas, maka tampak bahwa 45% perusahaan telah melakukan internal control menurut standar akuntansi yang ada, dan masih terdapat sebesar 55% belum dilaksanakan.

Selanjutnya penulis akan mengemukakan bentuk questioner untuk mengetahui apakah prosedur pembelian yang digunakan oleh PT. Sinar Intijaya Putraperkasa telah memenuhi unsur-unsur pengendalian intern atau belum

Jawaban “Ya” = 12  
 Jawaban “Tidak” = 14

Hasil jawaban tersebut menunjukkan bahwa prosedur pelaksanaan pengujian atas fungsi pembelian, utang usaha, dan pengeluaran kas adalah  $\frac{12}{26} \times 100\% = 46,16\%$ , sedangkan sisanya adalah :  $\frac{14}{26} \times 100\% = 53,84\%$  tidak melaksanakan prosedur pengujian atas fungsi pembelian, utang usaha, dan pengeluaran kas.

### Pembahasan

Berikut ini adalah kegiatan-kegiatan yang dapat dijadikan indikator terjadinya ketidak efektifan dan ketidak efisienan operasi perusahaan meliputi:

1. Kebijakan dan prosedur formal mengenai kegiatan pembelian, utang usaha dan pembayaran utang usaha  
 Kondisi :

a. Saat ini perusahaan hanya memiliki “Instruksi Kerja Pembelian”, namun instruksi tersebut tidak menggambarkan secara jelas mengenai prosedur yang berjalan saat ini.

a. Perusahaan belum memiliki SOP (*Standart Operating Prosedure*) yang mengatur kegiatan pembelian, pencatatan utang usaha dan pengeluaran kas

Sebab :

a. Perusahaan masih melakukan segala sesuatu secara lisan dan ingatan, tidak tertulis secara baku sebagai panduan kerja perusahaan.

b. SOP dan instruksi kerja pembelian belum tersosialisasikan dengan baik dan benar.

Resiko :

SOP memberikan petunjuk bagi manajer depertemen dan karyawan dalam melakukan aktivitas dan tugas dengan pembelian, pencatatan utang dan pengeluaran kas. Dengan tidak adanya SOP akan berakibat pada hal-hal berikut :

a. Tidak adanya petunjuk mengenai bagaimana suatu aktivitas harus dilakukan mengakibatkan kemungkinan aktivitas yang dilakukan menjadi tidak relevan atau tidak konsisten, sehingga kebutuhan user dan manajemen menjadi tidak terpenuhi.

b. Pelaksanaan prosedur yang implementasinya tidak sesuai dengan intense manajemen.

## 2. Pembelian yang berlebihan

Kondisi:

a. Bagian operasional melakukan permintaan pembelian yang melebihi kebutuhan proyek

b. Untuk pengotorisasian *purchase order* hanya di otorisasi oleh Kepala Bagian Logistik tanpa melibatkan *finance controller*.

c. tidak ada control yang menjebatani bagian pembelian pabrik yang membuat form permintaan pembelian, dengan

bagian pembelian kantor yang membuat *purchase order*, dan dengan bagian finance yang seharusnya mengotorisasi dan mengkontrol *purchase order* tersebut.

d. Perusahaan tidak memiliki bagian *quality control* yang memeriksa kualitas barang dan juga memeriksa apakah jenis barang yang diterima sesuai dengan jenis barang yang dipesan.

e. Terkadang pada saat barang diterima bagian gudang memeriksa kesesuaian dengan surat jalan saja tanpa mendapat lampiran *purchase order*

Sebab:

Prediksi untuk setiap proyek tidak disertai dengan analisa data yang kuat, hanya berdasarkan perkiraan.

Akibat :

a. Terjadinya penumpukan beberapa jenis barang digudang dan hal ini berdampak pada terhambatnya proses perputaran modal usaha dan juga bertambahnya biaya pemeliharaan persediaan suku cadang atau barang permintaan yang lain.

b. Hal ini terkadang mengakibatkan terjadinya perbedaan antara jenis barang di pesan dan barang yang di terima.

## 3. *Cash flow* perusahaan terhambat

Kondisi:

Tidak ada SOP yang mengatur mengenai prosedur permintaan pembelian untuk general item dan prosedur permintaan pembelian untuk special item.

Sebab:

bagian plant tidak mengkarifikasi barang untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang untuk kebutuhan pemakaian barang yang memperhatikan umur suatu barang dan penyusutannya.

Akibatnya:

karena tidak ada SOP yang mengatur mengenai hal tersebut, maka akan terjadi penumpukan dikarenakan tidak adanya prosedur yang mengatur minimum stock untuk general item dan special item.

#### 4. Keterlambatan Pembayaran

##### Kondisi:

Berdasarkan wawancara dengan bagian keuangan yang didukung dengan observasi perbandingan antara bukti pengeluaran uang atau pembayaran *term of payment* dalam faktur, penulis menemukan masalah berupa keterlambatan pembayaran terhadap supplier.

##### Sebab:

Karena pembayaran dari pihak customer selalu mengalami keterlambatan pembayaran atas pekerjaan, sehingga mengganggu aktivitas *cash flow* khususnya untuk membayar kewajiban berupa utang jangka pendek

##### Akibat:

Perusahaan akan kehilangan kepercayaan oleh supplier. Keterlambatan yang dilakukan perusahaan dapat menimbulkan keraguan dari pihak supplier terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Supplier akan merasa ragu-ragu untuk memberikan kredit terhadap perusahaan dimasa yang akan datang, apabila hal ini terjadi pada supplier-supplier yang akan direkomendasikan

prosedur pengujian atas fungsi pembelian, utang usaha, dan pengeluaran kas.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim (2004). *Auditing dan Sistem Informasi*, UPP-YKPN, Yogyakarta, 2004.

Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Marks S. Beasley, *Auditing dan Jasa Assurance (Pendekatan Terintegrasi)*, Edisi Kedua Belas, Jilid 1, Lembaga Penerbit Erlangga, Jakarta, 2006.

\_\_\_\_\_, and Loebecke, James K., *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu*, disadur oleh Amir Abadi Jusuf, edisi kelima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2003.

Amin Widjaja Tunggal, *Audit Kecurangan (Suatu Pengantar)*, Penerbit Harvindo, Jakarta, 2001.

Boyton, Johnson, Kell, *Modern Auditing*, Edisi Ketujuh, Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2003.

IBK. Bayangkara, *Audit Manajemen (Prosedur dan Implementasi)*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2008.

Messier, dan Margareth Boh. *Auditing and Assurance: A Systematic Approach (3th edition)*. USA, 2003.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke 30, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012.

Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2001.

Ramlie R. Martawidjaja, *Strategi pengendalian administrasi perusahaan*, Edisi Ketiga, Agkasa Bandung, Bandung, 1991.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Pada hasil rekapitulasi questioner mengenai pelaksanaan pengendalian intern atas fungsi pembelian dan pengeluaran kas (pembayaran utang usaha) bahwa dalam pelaksanaannya PT. Sinar Intijaya Putraperkasa sebesar 45% telah melakukan internal kontrol dan sebesar 55% belum melaksanakan internal kontrol.
2. Pada hasil jawaban rekapitulasi questioner mengenai prosedur pelaksanaan pengujian atas fungsi pembelian, utang usaha, dan pengeluaran kas sebesar 46,16% telah melakukan prosedur pelaksanaan pengujian atas fungsi pembelian, utang usaha, dan pengeluaran kas sedangkan sisanya adalah sebesar 53,84% belum melaksanakan

Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*,  
Cetakan 1, Alfabeta, Bandung, 2004.

Winarto Surakhman, *Pengantar Penelitian  
Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, Edisi Ke-7,  
Penerbit Tarsiro, Bandung, 1990.

Sondang P. Siagian, *Audit Manajemen*,  
Penerbit Bumi Aksara, Jakarta 2004.